

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan menguraikan atau menjelaskan konsep-konsep, dasar-dasar teoritik dan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu dengan tema atau judul sejenis. Dimana temuan-temuan tersebut akan memberikan gambaran apakah hasil penelitian tersebut akan dapat mendukung atau tidak hasil kegiatan penelitian selanjutnya, yang pada akhirnya peneliti dapat menemukan hipotesis penelitian.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dian Feranika, 2015.	Masyarakat lokal dan pariwisata (perubahan interaksi masyarakat akibat pariwisata di kawasan Sungai Timun, Tasikmalaya)	Menyatakan bahwa dengan adanya pariwisata tersebut dapat menimbulkan pengaruh atau perubahan dalam masyarakat khususnya interaksi anak-anak dan remaja.
Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Dian Feranika secara garis besar hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi perbedaan terletak pada lokasi dan subjek penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang lebih mengkhususkan kepada perubahan interaksi anak-anak dan remaja, sedangkan penulis meneliti tentang bentuk-bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi bukan hanya pada remaja dan anak-anak melainkan semua lapisan masyarakat.		

*Sumber : Hasil kajian penulis, 2017*

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dara Nur Zakiyah, 2012.	Perubahan sosial di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.	<p>Dari hasil penelitian menyatakan bahwa adanya perubahan sosial di Desa Linggajati seperti perubahan mata pencaharian yang semula penduduk menjadi petani beralih menjadi pedagang dan menawarkan jasa-jasa dengan memanfaatkan keadaan. Guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat sehingga menambahkan kebutuhan masyarakat yang dapat di penuhi.</p>
<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Dara Nur Zakiyah, secara garis besar hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi perbedaan terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan format penulisan. Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti yakni di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.</p>		

*Sumber : Hasil kajian penulis, 2017*

### **1.1.1 Pengertian Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu kegiatan. Setiap kegiatan atau aktivitas akan menimbulkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas memiliki tujuan untuk membuat suatu perubahan. Sosial, ekonomi, politik, dan budaya juga ikut terlibat dalam proses perubahan. Oleh sebab itu, pola perubahan yang bermacam-macam akan mempengaruhi dan terbuka di semua lapisan masyarakat.

Membahas tentang perubahan, kita memikirkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah (Randal,1981:16). Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan : (a) Perbedaan, (b) Pada waktu berbeda, (c) Diantara keadaan sistem sosial yang sama. Kemudian Pengertian perubahan sosial menurut beberapa ahli seperti Maconis, Persell, Ritzer, dan Farley mereka mengemukakan bahwa perubahan sosial merupakan modifikasi atau transformasi serta perubahan pola perilaku dalam individu, kelompok dan organisasi masyarakat pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat, menurutnya perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama

yaitu diantara keduanya memiliki hubungan dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Keadaan sistem sosial itu tidak sederhana dan tidak hanya berdimensi tunggal tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil dari berbagai komponen oleh sebab itu perubahan sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pengamatan, apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sosialnya. Jenis-jenis dari perubahan sosial adalah sebagai berikut :

1. Unsur-unsur pokok misalnya jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka.
2. Hubungan antar unsur misalnya ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan hubungan antarindividu, integrasi.
3. Berfungsinya unsur-unsur didalam sistem misalnya peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial.
4. Pemeliharaan batas misalnya kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya.
5. Subsistem misalnya jumlah dan jenis seksi, segmen atau divisi khusus yang dapat dibedakan.
6. Lingkungan misalnya keadaan alam.

Majunya ilmu pengetahuan, teknologi yang semakin canggih dan berkembangnya suatu daerah dapat menimbulkan perubahan terhadap masyarakat. Adanya perubahan-perubahan, harapan, komunikasi, transportasi, urbanisasi, dan tuntutan manusia, semua itu mempunyai pengaruh dan akibat di dalam masyarakat atau biasa disebut *social change* (Susanto 1979:178). Perubahan masyarakat yang terjadi selama ini secara umum menyangkut perubahan-perubahan struktur, fungsi budaya, dan perilaku masyarakat. Suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan kemajuan (*progress*). Sedangkan masyarakat artinya sekelompok ikatan nilai dan norma-norma sosial. Istilah masyarakat juga dapat diartikan sebagai wadah atau tempat orang-orang yang saling berhubungan dengan hukum dan budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

### **2.1.2 Bentuk-bentuk Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dalam masyarakat dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk yaitu:

#### **1. Perubahan lambat (Evolusi)**

Perubahan secara lambat atau evolusi memerlukan waktu yang lama dan merupakan perubahan kecil yang rentetannya mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

## 2. Perubahan cepat (Revolusi)

Perubahan cepat merupakan perubahan yang berlangsung dan berjalan dengan cepat atau biasa dinamakan dengan revolusi. Perubahan revolusi atau perubahan cepat bisa terjadi dengan direncanakan terlebih dahulu maupun tanpa direncanakan dan dapat dijalankan tanpa kekerasan. Ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relatif karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Perubahan-perubahan tersebut dianggap cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan dan hubungan antara manusia.

## 3. Perubahan kecil

Perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Contohnya yaitu pada era tahun 1990 an, kaum perempuan di Indonesia mengenakan baju kebaya atau baju tradisional untuk kegiatan sehari-hari, akan tetapi seiring berjalannya waktu, semakin berkembangnya zaman dan perubahan mode dapat merubah model pakaian yang mereka kenakan seperti sekarang ada yang memakai celana panjang, rok panjang, rok mini, celana pendek, kaos dan lain-lain.

## 4. Perubahan besar

perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat merupakan perubahan besar. Dikatakan sebagai perubahan besar karena

memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya.

5. Perubahan yang dikehendaki

Perubahan ini adalah perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak ini dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

6. Perubahan struktural

Perubahan yang sifatnya sangat mendasar atau sering disebut dengan perubahan struktural merupakan penyebab timbulnya reorganisasi dalam kehidupan masyarakat.

7. Perubahan proses

Perubahan proses adalah perubahan yang berlawanan dengan perubahan struktural karena sifatnya tidak mendasar. Perubahan proses merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya.

### **2.1.3 Faktor-faktor Pendorong Perubahan**

Dalam kehidupan masyarakat perubahan sosial bisa terjadi secara cepat atau lancar, dan dapat pula berlangsung secara lambat atau tidak lancar, misalnya saja dengan cara yang lambat atau tersendat-sendat. Adapun secara umum, faktor-faktor yang diperkirakan dapat mendorong (memperlancar/mempercepat) bagi jalannya proses perubahan sosial adalah sebagai berikut :



**a. Adanya kontak dengan kebudayaan lain**

adanya kontak dengan kebudayaan lain, kontak dengan kebudayaan lain atau kebudayaan luar dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghasilkan penemuan-penemuan baru. Penemuan-penemuan baru dapat berasal dari kebudayaan luar atau asing dan perpaduan antara budaya asing dengan budaya lokal. Adanya kontak dengan kebudayaan lain dapat mendorong pertumbuhan dan memperkaya kebudayaan dan bisa juga merubah kebudayaan lokal yang ada.

**b. Sistem pendidikan formal yang maju**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia karena majunya suatu daerah atau kota tergantung mutu pendidikan masyarakatnya karena Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan mem-biasakan berpola pikir ilmiah, rasional, dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi perkembangan zaman atau tidak.

**c. sikap menghargai hasil karya orang lain**

sikap menghargai hasil karya orang lain atau memberikan penghargaan terhadap hasil karya seseorang akan mendorong seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga masyarakat akan semakin terpacu untuk menghasilkan karya-karya lain yang lebih menarik.

**d. Toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang**



Perubahan sosial budaya terjadi apabila penyimpangan sosial melanggar hukum atau tindak pidana, oleh sebab itu toleransi dan peraturan dapat diberikan agar semakin tercipta hal-hal baru yang kreatif.

**e. Sistem Terbuka Masyarakat ( *Open Stratification* )**

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Hal ini membuka kesempatan kepada para individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

**f. Heterogenitas Penduduk**

Perbedaan budaya, idiologi di dalam masyarakat heterogen dapat menyebabkan pertentangan yang dapat menimbulkan kegoncangan sosial. Hal tersebut merupakan pendorong terjadinya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat untuk mencapai keselarasan sosial.

**g. Orientasi ke Masa Depan**

Pemikiran yang berorientasi kemasa depan mampu memberikan semangat atau motivasi kepada masyarakat sehingga mendorong masyarakat untuk selalu berpikir maju dan terciptanya penemuan-penemuan baru seiring berkembangnya teknologi dan pariwisata serta tuntutan zaman

**h. Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Bidang-Bidang Tertentu**

Reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan gerakan revolusi disebabkan karena ketidakpuasan dalam kehidupan masyarakat yang berlangsung lama.

**i. Nilai Bahwa Manusia Harus Senantiasa Berikhtiar untuk Memperbaiki Hidupnya**

Ikhtiar harus selalu dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas serta memperbaiki hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.

**2.1.4 Faktor-faktor Penghambat Perubahan**

Selain adanya faktor pendorong terjadinya perubahan tidak lepas dari faktor-faktor penghambat perubahan antara lain :

**a. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain**

Kehidupan terasing menyebabkan suatu masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang telah terjadi. Hal ini menyebabkan pola-pola pemikiran dan kehidupan masyarakat menjadi statis.

**b. Terlambatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Kondisi ini dapat dikarenakan kehidupan masyarakat yang terasing dan tertutup, contohnya masyarakat pedalaman. Tapi mungkin juga karena masyarakat itu lama berada di bawah pengaruh masyarakat lain (terjajah).

**c. Sikap Masyarakat yang Masih Sangat Tradisional**

Sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau dapat membuat terlena dan sulit menerima kemajuan dan perubahan zaman. Lebih parah lagi jika masyarakat yang bersangkutan didominasi oleh golongan konservatif (kolot).

**d. Rasa Takut Terjadinya Kegoyahan pada Integritas Kebudayaan**

Integrasi kebudayaan seringkali berjalan tidak sempurna, kondisi seperti ini dikhawatirkan akan menggoyahkan pola kehidupan atau kebudayaan yang telah ada. Beberapa golongan masyarakat berupaya menghindari risiko ini dan tetap mempertahankan diri pada pola kehidupan atau kebudayaan yang telah ada.

**e. Adanya Kepentingan-Kepentingan yang Telah Tertanam dengan Kuat ( *Vested Interest Interest* )**

Organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan strata akan menghambat terjadinya perubahan. Golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan lebih tinggi tentunya akan mempertahankan statusnya tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan terhambatnya proses perubahan.

**f. Adanya Sikap Tertutup dan Prasangka Terhadap Hal Baru (Asing)**

Sikap yang demikian banyak dijumpai dalam masyarakat yang pernah dijajah oleh bangsa lain, misalnya oleh bangsa Barat. Mereka mencurigai semua hal yang berasal dari Barat karena belum bisa melupakan pengalaman pahit selama masa penjajahan, sehingga mereka cenderung menutup diri dari pengaruh-pengaruh asing.

**g. Hambatan-Hambatan yang Bersifat Ideologis**

Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah, biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut. Adat atau Kebiasaan yang Telah Mengakar Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adakalanya adat dan kebiasaan begitu kuatnya sehingga sulit untuk diubah. Hal ini merupakan bentuk halangan terhadap perkembangan dan perubahan kebudayaan. Misalnya, memotong padi dengan mesin dapat mempercepat proses pemanenan, namun karena adat dan kebiasaan masyarakat masih banyak yang menggunakan sabit atau ani-ani, maka mesin pemotong padi tidak akan digunakan.

**h. Nilai Bahwa Hidup ini pada Hakikatnya Buruk dan Tidak Mungkin Diperbaiki**

Pandangan tersebut adalah pandangan pesimistis. Masyarakat cenderung menerima kehidupan apa adanya dengan dalih suatu kehidupan telah diatur oleh Yang Mahakuasa. Pola pikir semacam ini tentu saja tidak akan memacu perkembangan kehidupan manusia.

**1.1.5 Pengertian Budaya atau Kebudayaan**

Budaya berasal dari kata budi dan daya yang berarti *cipta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta budhayah yaitu bentuk jamak kata *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, yang

berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan mengembangkan tanah (bertani).

Berikut beberapa pengertian menurut beberapa ahli :

1. E. B. Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
2. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soenardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
3. Murdowo, menjelaskan bahwa budaya atau kebudayaan itu berkaitan dengan kerohanian, moral, etik, dan estetik yang telah di capai oleh suatu bangsa.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah laku, budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan—tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diijinkan

#### **1.1.6 Pengertian Perubahan Budaya**

Perubahan Budaya atau kebudayaan merupakan keadaan dalam masyarakat yang terjadi karena ketidak sesuai antara unsur-unsur kebudayaan dan saling berbeda sehingga tercapai keadaan dan fungsi yang tidak serasi bagi kehidupan. Perubahan kebudayaan bisa disebabkan oleh berbagai sumber diantaranya bersumber dari masyarakat itu sendiri seperti adanya penemuan-penemuan baru dan terjadi pemberontakan atau revolusi . Perubahan kebudayaan juga bersumber

dari luar masyarakat seperti salah satunya adalah pengaruh dari kebudayaan masyarakat luar. Proses-proses perubahan sosial dan kebudayaan antara lain :

- a. Disorganisasi merupakan proses mudarnya nilai-nilai, norma-norma dalam suatu masyarakat.
- b. Reorganisasi merupakan proses pembentukan nilai-nilai dan norma-norma yang baru dalam masyarakat.
- c. Ketertinggalan budaya (*culture lag*) merupakan ketidaksesuaian dalam perubahan-perubahan unsur kebudayaan dan masyarakat.

#### **1.1.7 Pengertian Pariwisata**

Menurut Yoeti (1996), kata pariwisata sesungguhnya baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya musyawarah nasional Tourisme ke II di Tretes Jawa Timur, pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juni 1958. Sebelumnya, kata ganti pariwisata yang digunakan kata *tourisme* yang berasal dari bahasa Belanda yang sering pula di Indonesiakan menjadi *turisme*. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, untuk mendapat perjalanan baru. (Robinson, 1976; Murphy, 1985).

Pada waktu pembukaan musyawarah yang diadakan digedung pemuda Surabaya, Presiden pertama RI Soekarno dalam amanatnya yang disampaikan kepada peserta musyawarah, menanyakan kepada menteri pendidikan dan kebudayaan Prijono, perkataan Indonesia apakah yang paling tepat untuk menggantikan kata *Tourisme*. Dalam jawabannya kepada presiden Ir. Soekarno Prijono memberi penjelasan, bahwa sebagai

pengganti kata *Tourisme* dapat digunakan kata *dharmawisata* untuk perjalanan antar kota (dalam negeri), sedangkan untuk perjalanan antar benua (luar negeri) tepat digunakan kata *Pariwisata*. Pada waktu itulah diresmikan pengganti kata *Tourisme* menjadi kata *Pariwisata*. Pada waktu itulah diresmikan pengganti kata *tourisme* menjadi kata *Pariwisata* oleh presiden Ir. Soekarno dan atas dasar itu pula, pada tahun 1960 istilah Dewan *Pariwisata Indonesia* (Depari). Adapun orang yang berjasa mempopulerkan kata *pariwisata* itu adalah Jenderal GPH Jatikusumo yang pada waktu itu menjabat Menteri Perhubungan Darat, Pos dan Telekomunikasi dan *Pariwisata*.

Secara etimologis, kata *pariwisata* yang berasal dari bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (Bahasa Belanda) atau *tourism* (Bahasa Inggris). Kata *Pariwisata* terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata *pari* dan *wisata*. *Pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan *wisata*, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris.

Atas dasar itu, maka kata *pariwisata* seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain. Lebih lanjut, *pariwisata* adalah perpindahan sementara yang dilakukan dengan tujuan dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Menurut Murphy (dalam Gayatri, 2005), *pariwisata* adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan



wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut dilakukan secara tidak permanen.

Selanjutnya pengertian Pariwisata jika di lihat dalam Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan :

1. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan
6. Daerah tujuan wisata atau Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata.

Sedangkan asas dalam kepariwisataan yakni diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak diduplikatnya dari asal tempat tinggalnya (Nyoman, 2002:150).

Pariwisata dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu, pertama, pariwisata lokal yang ruang lingkungannya sangat terbatas. Kedua, pariwisata regional yang ruang lingkungannya lebih luas daripada pariwisata lokal. Ketiga, pariwisata yang ruang lingkungannya sangat luas yaitu mencapai suatu negara. Pariwisata regional-internasional yakni ruang lingkungannya lebih luas daripada nasional misalnya berwisata di negara-negara yang terdapat di eropa barat, asia timur dan lain-lain. Kelima, pariwisata internasional yang ruang lingkungannya seluruh negara yang ada di dunia (Sora, 2017:1)